

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Bantul, yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 1 Bantul telah menjalankan layanan darah secara resmi sejak 30 Desember 2003 hingga saat ini. Hal ini dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Pengurus Pusat PMI nomor 133/KEP/PP-PMI/XII/2003 yang mengatur tentang Pendirian Unit Transfusi Darah Cabang PMI Kabupaten Bantul (Naseha, 2022).

Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Bantul memiliki visi yang mengemban harapan bahwa kesehatan menjadi hak asasi manusia diwujudkan melalui pelayanan darah yang aman, berkelanjutan, terjangkau, dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Bantul. Visi ini menggaris bawahi pentingnya peran UTD PMI dalam menjamin ketersediaan darah yang memadai, mengedepankan prinsip keamanan, serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat di wilayah tersebut. Misi UTD PMI Kabupaten Bantul adalah mengusung prinsip "kesehatan sebagai hak asasi" melalui pemberdayaan Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Bantul. Ini mencakup langkah-langkah untuk memastikan bahwa akses terhadap pelayanan darah yang berkualitas dan aman merupakan hak setiap individu. Kolaborasi dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah Kabupaten Bantul juga menjadi bagian misi ini karena melalui koordinasi yang baik, tujuan pemberdayaan dan pelayanan darah yang merata dapat diwujudkan dengan lebih efektif (Naseha, 2022).

##### **2. Karakteristik Responden**

Ciri-ciri utama dari penelitian ini mencakup variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan jenis pendonor. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 44 orang pendonor. Distribusi frekuensi dari

karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci dalam Tabel 4.1 yang terlampir di bawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
Remaja	43	97,73
Dewasa	1	2,27
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	54,55
Perempuan	20	45,45
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	4	9,09
SMA	39	88,64
Sarjana	1	2,27
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Informasi Donor</b>		
Pernah	29	65,91
Tidak Pernah	15	34,09
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Donor Darah</b>		
Pernah	10	22,73
Tidak Pernah	34	77,27
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Media Informasi</b>		
Cetak	3	10,34
Facebook	1	3,45
Penyuluhan	10	34,48
Televisi (TV)	7	24,14
Instagram	8	27,59
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang banyak diteliti berdasarkan karakteristik usia, dengan persentase terbesar adalah kelompok remaja (97.73%); jenis kelamin paling banyak pada perempuan (54.55%), dan riwayat pendidikan terakhir responden paling banyak SMA (88.64%). Berdasarkan Riwayat donor persentase terbesar adalah tidak pernah donor (77,27%); informasi donor menyatakan pernah (65,91%); dan media informasi paling banyak adalah penyuluhan (34,48%).

### 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Donor Darah

Hasil penelitian mengenai pengetahuan pendonor di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Bantul memperlihatkan tiga tingkat, yaitu baik, cukup, dan kurang. Dari temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini, dipresentasikan gambaran tentang pengetahuan donor darah dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	19	43,18
2	Cukup	25	56,82
3	Kurang	0	0,00
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer Tahun 2023

Dari analisis data yang tertera dalam Tabel 4.2 tampak bahwa dari jumlah total 44 responden yang menjadi subjek penelitian mayoritas dari mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong dalam kategori "cukup" dengan persentase mencapai 56,82%.

## B. Pembahasan

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang banyak diteliti berdasarkan karakteristik usia, dengan persentase terbesar adalah kelompok remaja sebanyak 43 orang (97.73%); jenis kelamin paling banyak pada perempuan sebanyak 24 orang (54.55%), dan riwayat pendidikan terakhir responden paling banyak SMA sebanyak 39 orang (88.64%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta *et al* (2022) didapatkan hasil responden dengan rentang usia terbanyak adalah remaja (76,1%); dan jenis kelamin perempuan (64,2%). Penelitian serupa dilakukan oleh Hossain *et al* (2021) didapatkan hasil responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (26,8%).

## 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan dengan persentase terbesar adalah pengetahuan cukup (56,82%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jene *et al* (2021) didapatkan hasil persentase mayoritas adalah pengetahuan cukup (48%). Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia, hal ini mempunyai peranan yang penting dalam tingkat kematangan dan proses dalam berfikir. Semakin matang seseorang dalam berfikir semakin baik dalam proses penerimaan informasi yang berdampak pada tingkat pengetahuan (Dewi dan Pratiwi, 2021).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Sinde (2014) menyatakan bahwa seseorang yang dengan usia yang lebih tua cenderung untuk memiliki pengetahuan yang baik dari pada seseorang dengan usia yang lebih muda karena telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. melalui *trial* dan *error* maupun dari teladan tokoh masyarakat atau pemimpin yang di anggap berpengaruh. Responden dalam penelitian ini masih masuk dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal sehingga, secara usia mereka masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini bisa berdampak pada pengetahuan terutama tentang donor darah.

Pengetahuan menurut Wibawa (2022) pengetahuan dapat timbul setelah seseorang mengolah suatu informasi, dari informasi yang didapat akan menimbulkan pemahaman. Pengetahuan tentang donor darah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah sumber informasi. Informasi berdampak pada pengetahuan seseorang, semakin banyak seseorang mendapatkan informasi akan semakin baik pengetahuan yang diketahui tentang donor darah (Sinde, 2014). Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa hanya 29 orang (65,91%) menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang donor darah, dan sumber informasi yang didapat melalui media cetak, *facebook*, penyuluhan, televisi, *intagram*, dan teman.

Menurut Khairunnisa *et al* (2013) menyatakan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang donor darah akan mempengaruhi minat dan

perilaku seseorang untuk mendonorkan darahnya. Pengetahuan didapat dari pengindraan terhadap suatu objek informasi, oleh karena itu jika seseorang terpapar informasi dan dapat menginterpretasikan informasi dengan baik, hal ini akan berdampak pada peningkatan pengetahuan

### **C. Keterbatasan Penelitian**

#### **1. Kelemahan Penelitian**

Kelemahan penelitian ini adalah hanya menggambarkan pengetahuan tentang donor darah, dan tidak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

#### **2. Kesulitan Penelitian**

Peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam pengambilan data dan analisis data.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMADYANI  
YOGYAKARTA